

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA MELALUI USAHA GULA PUAN DI DESA BANGSAL KECAMATAN PAMPANGAN

Audia Putri Nabila

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

audiaputri2002@gmail.com

Suryati

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

suryati_uin@radenfatah.ac.id

Hasril Atieq Pohan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

hasrilatieqpohan_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tujuan utama rangkaian pembangunan nasional bukan hanya diarahkan pada pembangunan fisik saja melainkan juga mengupayakan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis peningkatan kesejahteraan anggota melalui usaha gula puan di desa Bangsal Kecamatan Pampangan. Tujuan dari penelitian ini adalah. Untuk mengetahui proses peningkatan kesejahteraan anggota melalui usaha gula puan Didesa bangsal dan Untuk mengetahui faktor yang menghambat peningkatan kesejahteraan anggota melalui usaha gula puan di desa Bangsal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Kesejahteraan yang dikemukakan oleh Amartya Sen yang memiliki tiga indikator yaitu kapabilitas, keadilan sosial, dan kebebasan sebagai tujuan akhir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses peningkatan usaha gula puan sangat berperan penting untuk kesejahteraan anggota melalui usaha gula puan masyarakat Desa Pampangan dapat meningkatkan kesejahteraan. Kemudian adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat anggota masyarakat Desa Pampangan yang bekerja di usaha gula puan yaitu adanya pekerja yang sudah lansia sehingga pekerja ini harus diberikan perhatian khusus hal ini menjadi faktor penghambat untuk usaha gula puan dan faktor pendukung dalam usaha gula puan ialah para anggota dapat terbantu ekonominya dengan ada usaha gula puan.

Kata Kunci: Peningkatan, Usaha Gula Puan, Kesejahteraan Anggota.

ABSTRACT

Increasing community welfare is the essence of national development. The main aim of the national development series is not only directed at physical development but also at seeking to improve the level of social welfare. In this research, researchers analyzed the increase in member welfare through the Puan Sugar Business in Bangsal Village, Pampangan District. The aim of this research is. To find out the process of improving members' welfare through the puan sugar business in Bangsal Village and to find out the factors that hinder the improvement of members' welfare through the puan sugar business in Bangsal Village. The theory used in this research is the Welfare theory proposed by Amartya Sen which has three indicators, namely capability, social justice and freedom as the ultimate goal. This research uses a descriptive-qualitative method using a phenomenological approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this research show that the process of increasing the puan sugar business plays a very important

role in the welfare of members. Through the puan sugar business, the people of Pampangan Village can improve welfare. Then there are supporting and inhibiting factors for members of the Pampangan Village community who work in the puan sugar business, namely the existence of workers who are elderly so these workers must be given special attention. This is an inhibiting factor for the puan sugar business and the supporting factors in the puan sugar business are the members. The economy can be helped by having a sugar business.

Keywords: *Improvement, Puan Sugar Business, Member Welfare*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional yang tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidak mampuan ekonomi, tapi juga kegagalan memenuhi kebutuhan hak dasar (kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan). Hal ini ditandai dengan adanya kerentanan, ketidak berdayaan, keterisolasian, dan ketidak mampuan untuk menyampaikan aspirasi (Sulistyo:2016).

Masalah kemiskinan yang sering terjadi merupakan hasil dari beberapa faktor antara lain: pertumbuhan penduduk, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan rendahnya produktivitas. Salim, menyatakan kemiskinan melekat atas diri penduduk miskin, mereka miskin karena tidak memiliki aset produksi, dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan kausalitas yang artinya rendahnya pendapatan perkapita menyebabkan tingginya kemiskinan. Tingkat investasi perkapita yang rendah disebabkan oleh permintaan kosmetik perkapita yang rendah juga dan hal tersebut terjadi karena tingkat kemiskinan yang tinggi. Sehingga hal itu dapat membentuk sebuah lingkaran kemiskinan sebagai bentuk adanya sebuah hubungan sebab dan akibat.

Rendahnya faktor-faktor di atas menyebabkan rendahnya aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Bangsal. Rendahnya aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan berakibat terhadap rendahnya produktivitas dan pendapatan yang diterima, pada urutannya pendapatan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik minimum yang menyebabkan terjadinya proses kemiskinan kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak lepas dari konteks pembangunan masyarakat. Peningkatan masyarakat mengandung arti usaha sadar, sistematis dan terarah yang diselenggarakan oleh, untuk dan dari masyarakat yang bertujuan mengubah Taraf kehidupan mereka sendirike arah yang lebih baik. (Wijayanti:2013)

Istilah peningkatan diambil dari kata dasar tingkat (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyebutkan bahwa peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha,kegiatan) untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya. Proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya kini telah diadakan di bilang pendidikan menteri kesehatan menentukan perlunya pengawasan terhadap usaha perdagangan eceran obat, sedangkan kamus besar bahasa indonesia menyatakan mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya kualitas. (Peter salim :1995)

Menurut Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf,

dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Selain menurut para ahli kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses yang telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai cara sehingga sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan. (Peter salim :2003)

Kesejahteraan merupakan sejumlahkepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan suatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha yang memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. (Sunartidan :2012)

Hidup sejahtera merupakan impian bagi semua orang, masyarakat yang memiliki kehidupan yang layak dan berkecukupan menjadi bukti bahwa di wilayah tersebut memiliki pemimpin yang tepat dalam mengembangkan suatu wilayah dengan baik. Dengan melihat masyarakat yang kebutuhannya terpenuhi dari segala aspek baik kebutuhan individu maupun kebutuhan kelompok masyarakat secara layak maka masyarakat tersebut dikatakan hidup sejahtera. Tersedianya kebutuhan masyarakat seperti pangan, pendidikan, lapangan pekerjaan, fasilitas kesehatan yang layak dan sebagainya kepada setiap masyarakat. Salah satu Desa yang terletak di wilayah kecamatan Pampangan yang daratannya dikelilingi rawa gambut yaitu Desa Bangsal yang secara sejahtera belum sejahtera maka perlu adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Subandi.:2012)

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tujuan utama rangkaian pembangunan nasional bukan hanya diarahkan pada pembangunan fisik saja melainkan juga mengupayakan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perubahan yang dikehendaki oleh semua masyarakat Desa Bangsal setelah diperbaikinya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat meliputi terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang semakin muda di jangkau, kemudahan dalam mengakses informasi, keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan. (Zubaedi :2007)

Desa Bangsal merupakan salah satu di antara desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki Provinsi Sumatera Selatan, yang dikenal karena adanya pengembalaan kerbau rawa. Desa yang luasnya sekitar 448,5 hektar ini berada di pulau kuro, daratan yang dikelilingi rawa gambut. Salah satu ancaman bentang alam didesa

bangsal, khususnya pulau kuro, yang terdiri dari desa kuro, desa bangsal, dan menggris, yakni hadirnya perkebunan kelapa sawit yang berada di sekitar desa, serta pembangunan infrastruktur. Jika ekonomi masyarakat tidak kuat, termasuk juga kesadaran akan lingkungan, bukan tidak mungkin akan banyak lahan mineral maupun rawa di pulau kuro ini berubah menjadi perkebunan sawit. Dari penjelasan, di atas Rata-rata masyarakat desa bangsal yang bermata pencaharian sebagai petani, perkebunan karet, dan peternakan kerbau rawa.

Terkait peternakan kerbau rawa, masyarakat meningkatkan kualitas dan produksi hasil turunan berupa olahan susu menjadi gula puan (fermentasi susu dicampur gula), sagon, dadih (mentega dari susu kerbau). Selain mengembangkan teknologi yang mengoptimalkan bahan baku, warga desa bangsal juga menata ruang kerbau rawa, dengan membatasi pagar kawat supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, selain itu warga desa bangsal sangat memperhatikan kesehatan dan pakannya sehingga kerbau menghasilkan susu yang baik dan lancar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti objek yang alamiah. (Sugiyono: 2005) Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.

Dalam hal ini penelitian menghasilkan data deskriptif yang berkaitan dengan pengamatan dan wawancara untuk mengumpulkan data-data dari pemilik dan pegawai usaha gula puan yang berhubungan dengan produksi dan penjualan gula puan adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi

PEMBAHASAN

Proses Peningkatan Kesejahteraan Anggota

Menurut Amartya Sen indikator yang menyertai hasil dalam proses peningkatan kesejahteraan anggota adalah kapabilitas, keadilan sosial dan kebebasan sebagai tujuan akhir.

1. Kapabilitas. Kapabilitas dalam teori ini adalah proses peningkatan kesejahteraan anggota dalam kemampuan mengeksplorasi secara baik dengan sumber daya yang dimiliki baik dari diri maupun organisasi. Usaha gula puan juga memberikan benefit-benefit kepada masyarakat khususnya pegawai yang bekerja di usaha gula puan agar dapat membangun karakter yang berjiwa kapabilitas. Berdasarkan hasil dari wawancara bahwa dalam melakukan proses peningkatan kesejahteraan anggota harus memiliki kapabilitas-kapabilitas yang tinggi agar usaha gula puan dapat mencapai indikator kesejahteraan anggota. Suatu keberhasilan dari usaha gula puan merupakan dukungan dan semangat dari kapabilitas pegawai. Maka sebaliknya sebagai pemilik usaha harus memberikan benefit kepada pegawai agar dapat menguntungkan satu sama lain dan mencapai indikator kesejahteraan anggota.

2. Keadilan Sosial. Dalam proses peningkatan kesejahteraan anggota melalui usaha gula puan cara yang harus dilakukan pemilik usaha kepada pegawai agar dapat berperilaku keadilan sosial dalam setiap anggota kelompok tidak membedakan pegawai yang lama maupun pegawai yang baru memperlakukan sama rata setiap anggota memberikan masukan-masukan secara terang-terangan kepada seluruh anggota pegawai. Selanjutnya memberikan perhatian khusus kepada pegawai yang sudah lansia dan selalu mendampingi pegawai yang bekerja agar dapat melihat perkembangan yang di jalankan dalam proses usaha gula puan.
3. Kebebasan Sebagai Tujuan Akhir. Kebebasan merupakan kemampuan untuk melakukan apa yang di inginkan oleh seseorang untuk memilih jalan hidupnya masing-masing tanpa ada larangan oleh orang lain. Dalam bekerja sebagai pegawai diusaha gula puan seseorang mempunyai peraturan khusus yang diberikan pemilik usaha kepada anggota usaha gula puan, karena jika usaha tidak memiliki peraturan khusus maka anggota tidak mengetahui batasan-batasan yang harus dijalani dan harus di tinggalkan. Setiap perusahaan ataupun bisnis yang di bangun lalu dikerjakan oleh orang banyak sudah menjadi kewajiban pemilik usaha meberikan peraturan-peraturan yang tertib kepada para pegawai agar tidak bebas dalam melakukan pekerjaan. Oleh sebab itu, jika seseorang sudah mengambil keputusan untuk bekerja maka seseorang tersebut sudah mengetahui konsekuensi yang ada.

Hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha gula puan yang ada di desa Bangsal yaitu ibu Rita, dalam proses peningkatan kesejahteraan anggota melalui usaha gula puan di desa Bangsal beliau mengatakan bahwa dengan adanya usaha gula puan ini minimal masyarakat dapat terbuka lapangan pekerjaan seperti bekerja sebagai pegawai usaha gula puan”(Rita, 2024).

Awal mulanya masyarakat Desa Bangsal yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak dan petani sawah ataupun dengan mengambil upah yang punya lahan dan hasilnya itu dibagi menjadi dua perhari dengan hasil Rp. 200.000 untuk peternak di bagi menjadi dua jadi Rp. 100.000 untuk pemilik lahan dan Rp. 100.000 untuk yang mengambil upah tadi. Dengan penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat mencoba hal baru untuk menjadi pegawai usaha gula puan dengan penghasilan perharinya bisa mencapai Rp. 50.000 di hari biasa tanpa menambah jam kerja ataupun lembur dan jika para karyawan menambah jam bekerja di luar jam kerjanya atau lembur para karyawan mendapatkan upah Rp. 100.000 dengan penghasilan yang lumayan menambah pendapatan para anggota keluarga sangat berperan aktif dengan adanya usaha gula puan ini sehingga dapat mencapai kesejahteraan anggota yang di tandai dengan Teori Amartya Sen, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan anggota memiliki 3 indikator yaitu. *Pertama*, Kapabilitas yang mengarah pada upaya memahami dan memenuhi kebutuhan individu, tidak hanya dalam hal produk atau layanan saja, tetapi juga dalam memberikan akses dan peluang yang dapat meningkatkan kapabilitas. Sehingga peningkatan kesejahteraan dapat difokuskan untuk peningkatan kesejahteraan pemeilik usaha dan para karyawanya. *Kedua*, Keadilan Sosial. Keadilan sosial disini maksudnya adalah setiap karyawan memiliki hak dan kewajiban yang sama dan tidak dibedakan antar satu sama lain, dalam hal ini adalah

tugas dari pemilik usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan berlaku secara adil terhadap mereka. *Ketiga*, Kebebasan, kebebasan yang dimaksud disini adalah para karyawan maupun pemilik usaha gula puan dapat saling merangkul dan membimbing satu sama lain, bebas dalam berekspresi dan berpendapat

Pemilik usaha gula puan mendapatkan penghasilan perharinya Rp.500.000 dengan pembeli yang datang yang cukup ramai setiap hari dan jika pembeli yang datang tidak terlalu ramai maka pemilik usaha mendapatkan penghasilan perharinya Rp. 300.000 pemilik usaha gula puan juga membuka lapangan pekerjaan seperti pegawai ataupun karyawan usaha gula puan.

Awal mulanya masyarakat hanya dapat bekerja sebagai peternak dan petani sawah dengan penghasilan yang kurang mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan perbulunya banyak pengeluaran yang harus di keluarkan, maka masyarakat mencoba hal baru untuk bekerja di usaha gula puan sehingga dapat terbantu dengan adanya usaha gula puan ini yang di mana masyarakat dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan tambahan untuk kebutuhan mereka hal ini menjadi sebuah proses yang di lakukan dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga. Jadi, dalam proses usaha gula puan ini sangat berperan penting dalam kehidupan di Desa Bangsal yang dimana masyarakat dapat menambah pekerjaannya sehingga mendapatkan penghasilan tambahan bukan hanya itu pemilik usaha gula puan dapat terbantu dengan adanya karyawan yang saling mendukung satu sama lain dan pegawai diberikan benefit-benefit yang sangat baik oleh pemilik usaha agar terciptanya usaha yang maju dan berkembang secara besar di Desa Bangsal. Meskipun tidak semua anggota keluarga yang dapat bekerja di usaha gula puan ini hanya ada 6 anggota yang dapat terbantu ekonomi keluarganya. Maka pemilik usaha gula puan yang nantinya akan membuka lapangan pekerjaan baru lagi bagi anggota keluarga yang ingin bekerjasama dengan usaha gula puan agar dapat terbantu juga ekonominya dengan mendapatkan penghasilan tambahan yang setiap harinya para pegawai mendapatkan RP. 50.000.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Menurut Amartya Sen indikator yang menyertai hasil dalam proses peningkatan kesejahteraan anggota adalah kapabilitas, keadilan sosial dan kebebasan sebagai tujuan akhir. *Pertama*, Kapabilitas yaitu suatu proses yang akan mengeksploitasi sumber daya manusia secara baik dan efektif baik secara individu, kelompok maupun organisasi seperti usaha gula puan ini yang akan dieksploitasi oleh pegawai yang bekerja sama dengan pemilik usaha agar dapat menciptakan usaha ataupun bisnis dengan maju dan berkembang dengan pesat sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di Desa Bangsal. Oleh karena itu, peneliti mengambil teori Amartya Sen yang mengemukakan bahwasanya kesejahteraan sosial berfokus pada kapabilitas yang mengarah pada upaya memahami dan memenuhi kebutuhan individu, tidak hanya dalam hal produk atau layanan, tetapi juga dalam memberikan akses dan peluang yang dapat meningkatkan kapabilitas mereka. Sehingga peningkatan kesejahteraan tersebut difokuskan untuk peningkatan kesejahteraan pemilik usaha gula puan dan karyawanya.

Kedua, Keadilan Sosial yaitu bersikap adil ke semua pegawai yang bekerja di usaha gula puan agar pegawai yang bekerja dapat merasakan perilaku ataupun sikap yang di berikan atasan maupun rekan kerja sama rata tidak ada perbandingan dengan karyawan yang lain.

Dalam faktor pendukung maupun penghambat keadilan sosial harus didepankan terutama bagi pegawai yang sudah rentan pegawai harus berperilaku adil agar dapat membimbing pegawai yang sudah rentan tersebut sehingga dapat bekerja dengan secara maksimal. Meskipun ada pegawai yang sudah rentan hal ini menjadi faktor penghambat bagi usaha gula puan karena harus membimbing secara khusus agar tidak melakukan kesalahan secara berulang-ulang dan menegur secara sopan karena seseorang yang sudah rentan akan memiliki karakter yang berbeda hal inilah yang harus di terapkan agar pegawai tersebut mendapatkan keadilan sosial juga. Oleh karena itu, peneliti mengambil teori Amartya Sen yang mengemukakan bahwasanya kesejahteraan sosial berfokus pada keadilan sosial juga yang termasuk pada teori ini yang mengarah pada upaya memahami dan memenuhi kebutuhan individu, tidak hanya dalam hal produk atau layanan, tetapi juga dalam memberikan akses dan peluang yang dapat meningkatkan kapabilitas mereka. Sehingga peningkatan kesejahteraan tersebut difokuskan untuk peningkatan kesejahteraan pemilik usaha gula puan dan karyawannya.

Ketiga, Kebebasan Sebagai Tujuan Akhir kebebasan yang dimaksud di sini adalah para karyawan maupun pemilik usaha gula puan dapat saling merangkul satu sama lain dan bebas dalam berpendapat, saling berinteraksi dengan semua orang. Jika pemilik usaha gula puan maupun karyawannya dapat berpendapat secara bebas dan mengambil keputusan secara bebas maka sebagai karyawan juga harus mematuhi semua aturan yang telah di berikan oleh pemilik usaha harus diterapkan agar usaha yang dikerjakan dapat berjalan secara efektif dan maksimal. Seseorang dapat melakukan kebebasan dalam berpendapat namun seseorang karyawan juga harus mengetahui aturan-aturan yang harus dijalankan. Oleh karena itu, peneliti mengambil teori Amartya Sen yang mengemukakan bahwasanya kesejahteraan sosial berfokus pada kebebasan sebagai tujuan akhir hal ini juga menjadi akhir dari indikator kesejahteraan sosial yang termasuk pada teori ini yang mengarah pada upaya memahami dan memenuhi kebutuhan individu, tidak hanya dalam hal produk atau layanan, tetapi juga dalam memberikan akses dan peluang yang dapat meningkatkan kapabilitas mereka. Sehingga peningkatan kesejahteraan tersebut difokuskan untuk peningkatan kesejahteraan pemilik usaha gula puan dan karyawannya. Jika hal ini di lakukan oleh pemilik usaha dan karyawan maka peningkatan kesejahteraan dapat berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin meskipun ada beberapa faktor penghambatnya.

Dalam peningkatan kesejahteraan anggota melalui usaha gula puan ini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha gula puan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam peningkatan kesejahteraan anggota yaitu:

1. Mendapatkan hasil kerja yang maksimal dari pegawai sehingga usaha gula puan yang di lakukan mendapatkan banyak keuntungan dan dapat memberikan benefit-benefit kepada pegawai dengan semaksimal mungkin agar meningkat kesejahteraan anggota dan melebihi indikator kesejahteraan yang di inginkan.
2. Mendapatkan dukungan-dukungan dari pegawai dan motivasi dari pegawai agar usaha gula puan dapat lebih maju dan berkembang dengan pesat bukan di daerah Desa Bangsal saja melainkan di luar sudah memiliki cabang.
3. Memberikan fasilitas yang layak di gunakan untuk para pegawai berupa toilet, tempat istirahat, musholla, ruangan makan dan lain sebagainya.

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan kesejahteraan anggota yaitu:

1. Adanya lansia yang masih bekerja sehingga para pegawai ataupun pemilik usaha harus memberikan perhatian khusus kepada lansia agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan secara berulang kali.
2. Adanya pegawai yang masih melanggar tata tertib usaha gula pua sehingga berdampak tidak baik bagi pemilik usaha gula pua.
3. Adanya pegawai yang belum mengetahui jati dirinya sehingga kurangnya kapabilitas yang diberikan untuk usaha gula pua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Kesejahteraan Anggota Melalui Usaha Gula Pua Didesa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses peningkatan kesejahteraan anggota melalui usaha gula pua di Desa Bangsal beliau mengatakan bahwa dengan adanya usaha gula pua ini minimal masyarakat dapat terbuka lapangan pekerjaan sebagai pegawai usaha gula pua. Beberapa faktor pendukung dan penghambat peningkatan kesejahteraan anggota melalui usaha gula pua di Desa Bangsal kecamatan pampangan kabupaten OKI.

Faktor pendukung dalam peningkatan kesejahteraan anggota yaitu mendapatkan hasil kerja yang maksimal dari pegawai sehingga usaha gula pua yang dilakukan mendapatkan banyak keuntungan dan dapat memberikan benefit-benefit kepada pegawai dengan semaksimal mungkin agar meningkat kesejahteraan anggota dan melebihi indikator kesejahteraan yang diinginkan, mendapatkan dukungan-dukungan dari pegawai dan motivasi dari pegawai agar usaha gula pua dapat lebih maju dan berkembang dengan pesat bukan di daerah Desa Bangsal saja melainkan di luar sudah memiliki cabang, dan memberikan fasilitas yang layak digunakan untuk para pegawai berupa toilet, tempat istirahat, mushollah, ruangan makan dan lain sebagainya.

Faktor penghambat dalam peningkatan kesejahteraan anggota yaitu adanya lansia yang masih bekerja sehingga para pegawai ataupun pemilik usaha harus memberikan perhatian khusus kepada lansia agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan secara berulang kali, adanya pegawai yang masih melanggar tata tertib usaha gula pua sehingga berdampak tidak baik bagi pemilik usaha gula pua, dan adanya pegawai pegawai yang belum mengetahui jati dirinya sehingga kurangnya kapabilitas yang diberikan untuk usaha gula pua

DAFTAR PUSTAKA

- Anjeli. 2022. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Batu Bata Di Desa Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare
- Ade Raselawati. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arief Rahmana. *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Yogyakarta 20 Juni 2009.

- Amir Fadhillah, *Kearifan Lokal Dalam Membentuk Daya Pangan Lokal Komunitas Molamahu Pulubala Gorontalo*. Jurnal Kearifan Lokal Vol 19, No 1 (2013).
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- BPS dan DKPTPH Kab.OKI, Luas Lahan, Luas Panen, Dan Produksi Padi Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017.
- Daniel, Moechar, 2003. *Metode Pemelitian Sosial Ekonomi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- GunawanImam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* Ed. 1 Cet.4, (Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Julianti, Fadilla, Moh. FaizalAnggi. 2021. *Analisis Penggunaan Media Sosial Facebook Dalam Perkembangan Umkm Gulo Puan Di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan*.
- Kardeni. 2020. *Kontribusi Pendapatan Usaha Gula Puan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah Lebak Didesa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Muhammad Fadilah. 2018. *Kearifan Lokal Sebagai Ketahanan Pangan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatuallah Jakarta.
- Marlyn. Viranda "Pemanfaat Pangan Lokal Gulo Puan Dan Kacang-Kacang Dalam Pembuatan RUTF (Ready To Use Therapeutic Food)". Skripsi. Universitas Sriwijaya Tahun 2023.
- Mulyadi Nitisusatro. 2013. *Perlaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta,
- Nina Sofiana. 2021. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Kue Jepit*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 3 No 2.